

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam agama islam, Al-Qur'an merupakan sumber pedoman dan setiap individu atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Seseorang menghafal Al-Qur'an sering disebut *Huffadzul Qur'an* (penghafal Al-Qur'an). Menurut Fazlur Rahman tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi: "tentang Ketuhanan, kemanusiaan, (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim".¹

Menurut mayoritas Ulama', makna Al-Qur'an secara istilah adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "*pungkasan*" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada *mashahif*, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.²

Tradisi menghafal merupakan bentuk pemeliharaan sebelum ada sistem tulis menulis. Orang Arab sangat terkenal dengan kekuatan hafalannya. Ketika Al-Qur'an diturunkan sebagian orang arab masih buta huruf. Bahkan Nabi pun terkenal dengan sebutan *ummiyah* (buta huruf).³

¹ Muhammd Roihan Daulay, "*Studi Pendekatan Al-Qur'an*", Jurnal Thariqah Ilmiah, 01 (Januari, 2014), 31-32.

² Ibid., 33.

³ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo: 2015), 10.

Seiring berkembangnya zaman, yang semula Al-Qur'an diajarkan secara langsung, dikarenakan keterbatasan alat tulis serta tajamnya kekuatan hafalan orang Arab, kini Al-Qur'an sudah dibukukan dan bahkan dengan kemajuan teknologi sudah terbentuk Al-Qur'an berupa digital. Akan tetapi semakin tersebarinya Al-Qur'an baik secara tulisan (*mushaf*) maupun digital, Ulama' dan *Huffadzul Qur'an* mengkhawatirkan bacaan serta tajwid dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu Ulama' dan *Huffadzul Qur'an* membentuk sistem dalam memudahkan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an yang disebut dengan *thoriqot* (jalan).

Dari sekian metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, penulis menemukan keunikan dan keistimewaan dalam metode yanbu'a. Layaknya semua metode baca, tulis dan menghafal al-Qur'an, terdapat kelebihan dan kekurangan.

Diantara kelebihan metode Yanbu'a adalah tulisan disesuaikan Rosm Utsmaniy, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan Negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama'a salaf, dan terdapat tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan. Sedangkan kekurangan metode yanbu'a adalah belum terelisasinya rasm utsmani secara penuh.⁴

⁴ Siti Ayami Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Mudarrisa*, 2 (Desember, 2015), 161.

Penulis melakukan studi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri. Hal itu dikarenakan sesuai nama Pondok Pesantren tersebut yang berfokus pada menghafal al-Qur'an (*tahfidz al-Qur'an*). Di samping itu sesuai Visi dan Misi Pondok Pesantren yang berorientasi pada Kualitas hafalan serta menjadi Cabang Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Pusat Kediri.

Penulis mencoba memperdalam lagi lokasi studi penelitian dengan datang pada lokasi penelitian dan wawancara terhadap Ustadz Aim Fadlan Fanani. Ustadz Aim menyatakan :

Dalam perbaikan aturan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum yang ditetapkan pada 2018 dengan hasil: bahwa penilaian hafalan santri meliputi 4 penilaian hafalan. Yang mana sebelum 2018 penilaian hafalan santri terdiri dari 3 komponen penilaian yaitu: fashohah, tajwid, dan tahfidz. Akan tetapi, setelah perbaikan aturan pada 2018 (2 tahun yang lalu), perbaikan mengenai hafalan santri terjadi penambahan dalam test hafalan santri yang terdiri dari : makhroj, tilawah, tajwid, serta tahfidz. Adapun dilakukannya test hafalan santri yang semula 2 kali dalam setahun, menjadi 4 kali dalam setahun (pertiga bulan sekali). Hal itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Lebih lanjut Ustadz Aim juga menambahkan :

Dikarenakan setiap lembaga atau pondok pesantren dalam membina penghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Beda dalam segi penggunaan Metode membaca dan menulis Al-Qur'an, serta fokus dalam membina hafalan santri. Sebagai perumpamaan ada yang menggunakan Jalan (membaca dan menghafal) ummati, qiroati, iqro' dan sebagainya. Sedangkan dari segi hafalan santri, ada yang fokus pada hasil hafalan santri, kualitas hafalan santri, makhraj hafalan santri, tilawah hafalan santri dan sebagainya. Nah pada Pondok Pesantren ini, lebih memfokuskan pada penggunaan Metode (jalan) membaca dan

menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a dengan fokus pada kualitas hafalan santri.⁵

Dari penjelasan diatas serta fenomena atau gejala sosial yang terjadi, penulis menyusun penelitian dengan Judul “**Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri
2. Bagaimana *Kualitas Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri
2. Untuk mengetahui *Kualitas Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri

⁵ Ustadz Aim Fadlan Fanani, Kepala RTQ Yanbu'a Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Tahun 2016-2019, Kediri, 21 Desember 2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian Penggunaan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kualitas *Tahfidz* Al-Qur'an pada penghimpun penghafal Al-Qur'an baik pesantren maupun non pesantren. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian Penggunaan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kualitas *Tahfidz* Al-Qur'an pada penghimpun penghafal Al-Qur'an baik pesantren maupun non pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, diperuntukkan menambah wawasan atau mozaik Metode Yanbu'a dalam usaha meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri, sebagai sumber hasil dan pengamatan agar sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren.
- c. Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri, sebagai rujukan ataupun referensi hasil penerapan Metode Yanbu'a.
- d. Bagi Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri, sebagai kajian literasi dan pengamatan dalam kurikulum Metode Yanbu'a agar terciptanya inovasi proses menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien.